

## Pelatihan Konselor Sebaya Pada Guru Sekolah Inklusi

### *Peer Counselor Training for Inclusive School Teachers*

Muhammad Erwan Syah<sup>(1\*)</sup>, Wina Driyan Pradana<sup>(2)</sup>, Deni Santi Pertiwi<sup>(3)</sup>  
& Nurul Hidayah<sup>(4)</sup>

Program Studi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia  
Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia  
Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding author: muhammaderwansyach@gmail.com

#### Abstrak

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan *psychological well being* melalui konseling sebaya pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Kota Yogyakarta jenjang Sekolah Dasar mengalami banyak permasalahan dan beban kerja pada penyelenggara pendidikan inklusi, sedangkan faktor tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pencapaian kualitas pendidikan secara umum. Banyaknya tuntutan kerja dan kurangnya dukungan sosial pada guru menjadikan beban guru semakin berat. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada seseorang. Sasaran dalam pengabdian yaitu 45 guru dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan *psychological well being* melalui konseling sebaya pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Hasil dari pelatihan konselor sebaya ini menunjukkan pengaruh yang positif pada *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dilihat dari adanya peningkatan yang baik setelah guru diberikan pelatihan tersebut. Pada akhir sesi dari kegiatan pelatihan ini siswa terlihat lebih bersemangat, gembira, dan antusias hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih baik dari sebelumnya.

**Kata Kunci:** Konselor Sebaya; Psychological Well Being; Sekolah Inklusi.

#### Abstract

*The aim of this community service is to provide knowledge and improve psychological well-being through peer counseling for teachers in schools providing inclusive education. Teachers in schools providing inclusive education in Yogyakarta City at the elementary school level experience many problems and workloads at inclusive education providers, while the teaching staff factor has an important role in achieving the quality of education in general. The large number of work demands and lack of social support for teachers makes the teacher's burden even heavier. Social support is one of the factors that influences a person's psychological well-being. The target for the service is 45 teachers with the aim of providing knowledge and improving psychological well-being through peer counseling for teachers in schools providing inclusive education. This activity was carried out in May 2024. The results of this peer counselor training showed a positive influence on the psychological well-being of teachers in schools providing inclusive education as seen from the good improvement after teachers were given the training. At the end of the session of this training activity, students looked more enthusiastic, happy and enthusiastic, this shows that students felt better than before.*

**Keywords:** Peer Counselor; Psychological Well Being; Inclusive School.

#### Rekomendasi mensitasi :

Syah, M. E., Pradana, W. D., Pertiwi, D. S. & Hidayah, N. (2024), Pelatihan Konselor Sebaya Pada Guru Sekolah Inklusi. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 3 (2): 65-70.

## PENDAHULUAN

Guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi Kota Yogyakarta jenjang Sekolah Dasar mengalami banyak permasalahan dan beban kerja pada penyelenggara pendidikan inklusi, sedangkan faktor tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pencapaian kualitas pendidikan secara umum. Banyaknya tuntutan kerja dan kurangnya dukungan sosial pada guru menjadikan beban guru semakin berat. Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* pada seseorang. Pendidikan merupakan pendekatan inovatif yang memiliki tujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang cacat. Hal ini bukan hanya tentang memberikan akses, tetapi juga tentang perbaikan pendidikan yang mementingkan prinsip anti diskriminasi, kesetaraan hak, keadilan, peningkatan mutu pendidikan, dan perubahan persepsi masyarakat terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pertumbuhan pendidikan inklusi terus berkembang di seluruh dunia, dan salah satu kesepakatan internasional yang mendukung implementasi sistem pendidikan inklusif adalah *convention on the rights of person with disabilities and optional protocol* yang disahkan pada maret 2007. Berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik) hingga Desember 2022, di Indonesia sekitar 40.928 sekolah di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta telah menerapkan pendidikan inklusi. Sekolah inklusi tersebut, sekitar 135.946 peserta didik

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

yang memerlukan perhatian khusus telah mengikuti proses pembelajaran di lingkungan inklusi tersebut. Melalui Pasal 4 ayat 1 Permendiknas Nomor 70 tahun 2009, dijelaskan bahwa pemerintah kabupaten atau kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan, dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi yang wajib menerima peserta didik ABK. Melalui peraturan ini, pemerintah menjamin hak penuh bagi ABK untuk memilih antara sekolah reguler atau sekolah khusus. Setiap sekolah yang dipilih harus menyediakan fasilitas dan dukungan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan ABK.

Program peningkatan jumlah sekolah inklusi menjadi program yang masif dilakukan di segala daerah di Indonesia, termasuk di kota Yogyakarta. Yogyakarta sebagai kota yang mempunyai *brand image* sebagai kota pelajar salah satu faktornya banyaknya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Yogyakarta termasuk jumlah sekolah inklusi di dalamnya. Penetapan sekolah inklusi di Kota Yogyakarta merupakan implementasi dari surat keputusan DIKPORA Kota Yogyakarta, Nomor 188/017 tahun 2023 tentang penetapan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) Kota Yogyakarta tahun 2023. Jumlah sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yaitu 112 sekolah diantaranya *Home Schooling*; 1, Taman Kanak-Kanak (TK); 19, Sekolah Dasar (SD); 63, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 29.

Kota Yogyakarta berupaya untuk menjadikan kota yang inklusif dengan merintis empat kecamatan inklusi diantaranya Tegalrejo, Wirobrajan,

Kotagede, dan Gondokusuman dengan tujuan agar keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus merasa diterima dan tidak perlu merasa malu atau menyembunyikan keadaan mereka. Berdasarkan data Dinas Sosial DIY, tercatat sekitar 1.819 individu dengan distabilitas. Saat ini, sekitar 63,24% anak berkebutuhan khusus di Yogyakarta telah mendapatkan pendidikan. Meski demikian, sekitar 37% anak masih belum memperoleh akses pendidikan yang layak. Pendidikan inklusi sudah diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Berdasarkan informasi dari Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPPI) tahun 2021, terdapat 17.134 sekolah dasar yang menerapkan sekolah inklusi yang berlokasi di 511 kabupaten atau kota<sup>7</sup>. Pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah dasar sangat esensial untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka sesuai dengan potensi kecerdasannya.

Pelaksanaan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai macam tantangan. Beberapa masalah krusial yang muncul terkait dengan berbagai aspek-aspek penyelenggaraan sekolah inklusi. elaksanaan pendidikan inklusi di SD Suka Ilmu di Kabupaten Kulon Progo belum mencapai potensi maksimalnya, mengingat dari delapan aspek sekolah inklusi, masih ada beberapa yang belum berjalan dengan optimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada guru yang mengajar di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada jenjang sekolah dasar di wilayah Yogyakarta menyatakan bahwa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan inklusi berkaitan dengan beberapa kelompok seperti guru,

siswa, orang tua siswa atau wali murid, sekolah, masyarakat, dan pemerintah<sup>8</sup>. Selain itu, kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang mendukung juga menjadi hambatan dalam menjalankan pendidikan inklusi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan masalah yang pengabdian temukan dalam observasi dan wawancara kepada guru sekolah inklusi di Yogyakarta, solusi permasalahan yang dilakukan oleh pengabdian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pelatihan konseling sebaya untuk meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan *psychological well being* melalui konseling sebaya pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Selain itu, tujuan lain yang pengabdian ingin capai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung IKU 2 dan 3 yaitu mendorong mahasiswa dan dosen melakukan kegiatan diluar kampus yang berdampak pada masyarakat. Selanjutnya, untuk mendukung IKU 5 yaitu hasil dari kegiatan ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Keterkaitan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Nilai Kejuangan Jenderal Achmad Yani adalah implementasi heroisme, dimana pengabdian beserta anggota secara nyata memberikan dampak kepada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan kontribusi pada ketahanan nasional di bidang pendidikan.

## BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Langkah yang ditempuh oleh pengabdian guna memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pengumpulan data dalam pengabdian kepada masyarakat ini diukur dengan menggunakan skala *psychological well being* berdasarkan dimensi Ryff yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penugasan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Sedangkan konseling sebaya merupakan program bimbingan yang dilakukan oleh individu terhadap individu yang lainnya. Individu yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau bimbingan oleh konselor. Individu yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu individu lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik.

Konseling sebaya ini akan diberikan kepada kelompok eksperimen selama 3 hari dengan estimasi waktu 4 jam setiap hari. Awal pelaksanaan pelatihan konseling sebaya akan diberikan materi terkait teknik konseling dan mengajarkan kepada guru secara aktif. Kemudian mengubah cara berpikir guru dengan membuang cara berpikir yang tidak logis dan pemecahan masalah, kemudian hari ketiga memberikan tugas kepada guru untuk mencoba melakukan konseling sebaya antara konselor dan konseli. Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan memasuki kegiatan ke-3 dimana tim pengabdian memberikan pengukuran pre dan posttest. Peran dan tugas ketua pelaksana adalah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai *trainer* sekaligus fasilitator kegiatan

pelatihan. Sedangkan untuk anggota tim pelaksana bertugas mengawal proses kegiatan serta evaluasi kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Selanjutnya, tugas dan peran mahasiswa adalah sebagai pendukung kegiatan pelatihan.

Sasaran dalam pengabdian yaitu 45 guru sekolah inklusi di Yogyakarta dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan *psychological well being* melalui konseling sebaya pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini diantaranya mengetahui hasil dari data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh maka dilakukan uji statistik dengan bantuan *SPSS 24* untuk mengetahui hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini lebih jelas, oleh karena itu pengabdian melakukan analisis data dengan *paired sample t-test*, namun salah satu syarat dari analisis tersebut adalah data harus terdistribusi normal, sehingga peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal hal tersebut terlihat dari nilai Sig. pada tabel uji normalitas bahwa data *pretest* maupun *posttest* lebih  $>0,05$  ( $p>0,05$ ) yaitu 0,67, sehingga pengabdian dapat melanjutkan pada analisis selanjutnya yaitu melakukan analisis *paired sample t-test* untuk mengetahui peningkatan pada subjek setelah mendapatkan perlakuan,

Dapat dilihat dari hasil uji analisis *paired sample t-test* diatas, bahwa didapatkan nilai t sebesar 32.508 dengan nilai signifikansi (Sig(2-tailed)) sebesar

0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan konselor sebaya sebagai upaya meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan konselor sebaya sebagai upaya meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Konselor sebaya merupakan cara memecahkan permasalahan yang dapat dilakukan oleh seorang individu dengan melibatkan keterampilan berkomunikasi dan mendengarkan secara aktif, sesuai dengan pengertian tersebut maka peneliti merancang pelatihan konselor sebaya agar dapat meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, sesuai dengan hasil uji analisis *paired sample t-test* di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan konselor sebaya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pelatihan konselor sebaya ini menunjukkan pengaruh yang positif pada *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dilihat dari adanya peningkatan yang baik setelah guru diberikan pelatihan tersebut. Pada akhir sesi dari kegiatan pelatihan ini siswa terlihat lebih bersemangat, gembira, dan antusias hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih baik dari sebelumnya.

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

## SIMPULAN

Pelatihan ini menunjukkan pengaruh positif terhadap pelatihan konselor sebaya sebagai upaya meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dilihat dari adanya peningkatan pada kedua bagian setelah diberikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa *psychological well being* sangat bermanfaat bagi kesejahteraan guru disekolah, sehingga guru merasa lebih nyaman berada di sekolah, selain itu juga dapat membantu mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa lebih bersemangat setelah mengikuti pelatihan konselor sebaya. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pelatihan konselor sebaya dapat meningkatkan *psychological well being* pada guru di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini karena dukungan dan kerjasama antara Univ. Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud. (2021). *Data Sebaran Satuan Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Jenjang SD*. Diakses pada tanggal 01 Januari 2024 melalui link <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/data-sebaran-satuan-pendidikan-penyelenggara-pendidikan-inklusif-spppi-jenjang-sd>
- Feriananto, I. A., Mustami'ah, D., & Aquarisnawati, P. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Religiusitas: Studi *Psychological Well-Being* Pada Taruna Tingkat II AAL. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 4 (1), 30-43.
- Isnaini, F., & Muhid, A. (2021). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Sosial Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 22 (2), 99-101.
- Kemendikbud. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. Diakses pada tanggal 01 Januari 2024 melalui link <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/02/sekolah-inklusi-dan-pembangunan-slb-dukung-pendidikan-inklusi>
- Chomza, N. (2017). Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 SD Taman Muda Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 6 (3), 267-279.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2 (2), 147-300.
- DIKPORA. (2023). *Penetapan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) Kota Yogyakarta Tahun 2023*.
- Kemendikbud. (2023). *Kemendikbudristek Ajak Wujudkan Pendidikan Inklusi Yang Adil dan Merata*. Diakses pada tanggal 01 Januari 2024 melalui link <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/03/kemendikbudristek-ajak-wujudkan-pendidikan-inklusi-yang-adil-dan-merata>
- Khomsiatun, S., Widiastuti, M., & Safitri, M. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well Being* Pada Remaja Tunarungu Di Jakarta. *JCA of Psychology*, 28-35.
- Lana, M. C., & Indrawati, K. R. (2021). Peranan kualitas persahabatan dan kecerdasan emosional pada kebahagiaan remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8 (1), 95-108. doi:10.24843/JPU.2021.
- Muttaqinah, A. U., & Novitasari, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Guru Sekolah Luar Biasa. *Intuisi*, 7 (2), 126-136.
- Nagari, M. J., & Hapsari, E. W. (2023). Dukungan Sosial Dan *Psychological Well-Being* Pada Guru Tk Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 109-120.
- Napitupulu, C. A., Ananda, K., Praticia, R., & Rahmadini, V. W. (2020). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif *Daring (Online Collaborative Learning)* Dalam Rangka Pembentukan *collaborative Learning*) Dalam Rangka Pembentukan Dukungan Sosial Mahasiswa Pg Paud Fkip Universitas Palangka Raya. *J. Pendidik. Dan Psikol. Pint. Harati*, 16 (2), 1-17.
- Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang *Pendidikan Inklusif Bagi Anak yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Maulina, R. H., Merida, S. C., & Novianti, R. (2022). Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Ibu Yang Mendampingi Anak Pada Masa Pembelajaran *Daring*. *Jurnal Sudut Pandang (JSP)*, 12 (12), 10-23. doi:10.55314/jsp.v2i12
- Pramono, A., Syah, M. E., & Wibowo, S. S. (2023). Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Atasan dengan *Psychological Well Being* pada Guru Militer Akademi Militer. *Jurnal Social Library*, 3 (3), 139-144. doi:10.51849/sl.v3i3.156.
- Rizkan, M., Diah, D. R., & Priynggasari, A. T. (2021). Pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16 (1), 9-18. doi:10.26905/jpt.v16i17707
- Rofiah, N. H., & Kurniawan, M. R. (2017). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun di Sekolah Inklusi. *University Research Colloquium*, 343-348.
- Ru'ya, S., Akhmad, F., Putwiyani, D., & Sulistiawan, A. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 70-90.
- Ryff, C. D. (1989). *Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., & Zahara, I. (2023). Pelatihan Konselor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan School Well Being Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pleret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 2990-2996. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i>